



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

INSTANSI PEMERINTAH

(LAKIP)

BALAI VETERINER BUKITTINGGI

TAHUN 2021

**BALAI VETERINER BUKITTINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT dengan selesainya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2021.

Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan , Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat dan Pascapanen. Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan.

Tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan dapat diketahui melalui metode pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian sistematis yang didasarkan pada kelompok indikatif kinerja kegiatan yang berupa input/masukan, output/keluaran, outcome/hasil, benefit/manfaat dan impact/dampak.

Laporan akuntabilitas kinerja ini merupakan pengukuran kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi pada tahun 2021. Disadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami harapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan laporan ini.

Bukittinggi, Januari 2022.

Kepala Balai Veteriner Bukittinggi

GIGIH TRI PAMBUDI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Organisasi dan Tata Kerja	8
1.3. Sumber Daya Manusia	11
1.4. Anggaran	11
II. PERJANJIAN KERJA	13
2.1. Rencana Strategis (Renstra)	13
2.2. Indikator Kerja Utama (IKU)	18
2.3. Perjanjian Kerja (PK)	22
III. AKUNTABILITAS KINERJA	24
3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran	24
3.2. Pencapaian Sasaran	25
3.3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis	31
3.4. Akuntabilitas keuangan	35
3.5. Capaian Kinerja Lainnya	37
3.6. Hambatan dan Kendala	38
3.7. Upaya dan Tindak Lanjut	38
IV. PENUTUP	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Pegawai menurut Golongan Ruang Gaji per Des 2021	11
2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan dan Umur per Desember 2021	11
3. Jumlah Anggaran Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2021	12
4. Indikator Kerja Utama Tahun 2021	19
5. Rencana Kinerja Tahunan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2021	20
6. Target Jumlah sampel tahun 2021	21
7. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja	22
8. Alokasi Anggaran Kontrak Kinerja 2021	23
9. Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021	24
10. Realisasi Kegiatan Kontrak Kinerja Tahun 2021	25
11. Capaian Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2021	26
12. Capaian indikator kinerja kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular	32
13. Capaian indikator kinerja Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta Berdaya Saing	33
14. Perbandingan jumlah sampel hasil pemeriksaan Balai veteriner Bukittinggi	34
15. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2021	35
16. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Bukittinggi	Halaman 10
---	---------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kontrak Kinerja Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2021	Halaman 41
--	---------------

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan . Wilayah Kerja Balai Veteriner Bukittinggi meliputi 4 propinsi; Propinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Pada tahun 2021 telah berhasil melaksanakan kontrak kinerja pengambilan dan pemeriksaan sampel sebanyak **12.386** sampel kegiatan pengendalian dan pemberantasan penyakit PHMZ (**150,63%** dari kontrak kinerja 8.223 sampel), penjaminan produk hewan yang aman dan halal serta berdaya saing sebanyak **1.022** sampel (136,3% dari kontrak kinerja 750 sampel). Realisasi keuangan *sebanyak* **91,79%** (Rp. **14,483,987,207** dari Rp. **15,780,045,000**), karena terjadi efisiensi dan penghematan di beberapa kegiatan.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Di sisi lain, penyediaan kebutuhan pangan masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 322 juta jiwa, terbesar kelima di dunia setelah Tiongkok, India, Nigeria dan Amerika (United Nations, 2017).

Produksi daging sapi dan kerbau pada periode 2015-2019 cukup fluktuatif. Pada tahun 2015, produksi mencapai 542,07 ribu ton, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 550,39 ribu ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar 515,70 ribu ton. Pada tahun 2018, produksi daging sapi dan kerbau kembali meningkat menjadi 523,32 ribu ton, namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2019 menjadi 514,40 ribu ton. Pencapaian kinerja produksi daging sapi dan kerbau sangat dipengaruhi oleh peningkatan populasi sapi dan kerbau.

Perkembangan populasi sapi dan kerbau selama 2015-2019 menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 jumlah populasi sapi dan kerbau sebanyak 17,29 juta ekor dan secara konsisten meningkat menjadi 18,82 juta ekor pada tahun 2019. Pertumbuhan populasi mulai meningkat signifikan setelah adanya intervensi kegiatan Gertak Birahi Inseminasi Buatan (GBIB) dari tahun 2015-2016 yang dilanjutkan pada tahun 2017-2018 dengan adanya intervensi kegiatan Upsus Sapi Indukan Wajib Bunting (SIWAB). Selain itu berbagai upaya juga dilaksanakan,

seperti perbaikan bibit, pakan, peningkatan status kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, dan pengelolaan pemasaran.

Sektor pertanian dituntut memenuhi kebutuhan pangan yang aman dan bergizi bagi seluruh penduduk Indonesia sepanjang waktu sebagai syarat dasar dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja nasional. Selanjutnya, terkait konsumsi per kapita, terdapat 5 (lima) bahan makanan penting nasional yang konsumsinya berpotensi terus meningkat yaitu: beras, ikan, udang segar, tahu-tempe, telur ayam ras/kampung, dan daging ayam ras/ kampung. Untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pangan, maka diperlukan langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan swasembada padi (data KSA sudah melebihi konsumsi nasional), dan meningkatkan produksi jagung pakan (untuk pemenuhan budidaya ayam ras/kampung untuk telur dan dagingnya) serta kedelai (bahan baku tahu tempe).

Upaya mendukung kegiatan status kesehatan hewan melalui pembebasan penyakit, secara nasional periode 2015 – 2017 telah dilakukan pembebasan terhadap 14 wilayah untuk penyakit Rabies, AI, Brucellosis dan Septicemia Epizootica. Selain itu Pemerintah telah mengeluarkan sebanyak 87 kompartemen bebas AI untuk farm aktif, yaitu sebanyak 9 perusahaan GPS (Grand Parent Stock, 39 perusahaan PS (Parent Stock), 18 perusahaan FS (Final Stock), 21 perusahaan Hatchery di 14 Propinsi (Lakin Ditjen PKH 2019).

Upaya penjaminan Produk hewan yang Aman, SEhat, Utuh dan Halal dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan mulai dari pembinaan, pengawasan, pemeriksaan pengujian dan sertifikasi unit usaha dan produk hewan. Produk hewan yang diproduksi dan diedarkan di masyarakat harus berasal dari unit usaha yang telah menerapkan sistim penjaminan keamanan pangan yang dibuktikan dengan sertifikat nomor control veteriner (NKV) sebagai bukti tertulis yang sah.

Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan. Tugas tersebut menunjang pembangunan peternakan dan keswan dengan tujuan kedaulatan dan keamanan pangan asal ternak melalui kegiatan meningkatkan produk ternak yang ASUH dan berorientasi ekspor dan meningkatkan status kesehatan hewan. Balai Veteriner Bukittinggi mempunyai visi terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinerinya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern .

Dalam melaksanakan tugas pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular dan penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing, Balai Veteriner Bukittinggi wilayah kerja yang begitu luas dan berbatasan langsung dengan negara lain mendapat ancaman sehingga menyulitkan pelaksanaan pengamanan tugas tersebut.

Era globalisasi negara hampir tidak ada batasnya

Globalisasi ekonomi adalah kehidupan ekonomi global yang bersifat terbuka dan tidak mengenal batas-batas territorial, atau kewilayahan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Disini dunia dianggap sebagai suatu kesatuan yang semua daerah dapat terjangkau dengan cepat dan mudah. Sisi perdagangan dan investaris menuju kearah liberalisasi kapitalisme sehingga semua orang bebas untuk berusaha dimana saja dan kapan saja didunia ini.

Perdagangan Internasional

Laju perdagangan yang cukup pesat di era global saat ini tidak lagi mengenal batas-batas antar negara (borderless country). Globalisasi perdagangan yang mulai bergulir setelah perundingan perdagangan di bawah General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) dan dilanjutkan dengan terbentuknya Organisasi Perdagangan Dunia (world trade organization/WTO) tidak saja memiliki sisi positif tetapi juga berdampak negatif.

Beberapa sisi negatif dari diberlakukannya era globalisasi adalah

meningkatnya risiko penyebaran penyakit hewan dari satu negara ke negara lain atau dari satu benua ke benua lain di seluruh dunia. Berbagai komoditi yang mempunyai potensi membawa agen biologis berbahaya dapat keluar masuk dari satu area ke area lain dan dari satu negara ke negara lain. Jika sistem yang ada tidak mampu mengatur itu semua maka suatu negara dapat hancur karena imbas dari masuknya suatu agen biologis berbahaya.

Perdagangan hewan dan produk asal hewan antar negara layak menjadi perhatian serius setiap negara termasuk Indonesia. Hewan dan produknya merupakan komoditi yang memiliki potensi sebagai pembawa agen biologis berbahaya yang dapat mengancam sebuah negara baik dari aspek kesehatan masyarakat dan lingkungan, ekonomi, sosial budaya, dan citra suatu bangsa di hadapan dunia Internasional.

Perdagangan hewan dan komoditinya memiliki multiplier effect yang harus dicermati secara serius dan ditangani dengan tepat. Untuk itu setiap perdagangan komoditi hewan dan produknya harus dipastikan bahwa komoditi tersebut sehat (bebas dari penyakit) dan aman bagi negara tujuan.

Untuk mencegah masuknya komoditi yang berbahaya dari negara yang satu ke negara yang lain sebenarnya telah diatur oleh world trade organisation (WTO) dengan aturan Sanitary and Phytosanitary-nya (SPS). SPS merupakan tools (alat) bagi suatu negara untuk melindungi diri dari ancaman agen penyakit bersumber hewan dari negara lain dalam perdagangan antar negara. Jadi SPS dapat dijadikan alasan bagi suatu negara menolak suatu komoditi dari negara lain jika negara eksportir tidak dapat memenuhi aturan dalam SPS.

Perdagangan komoditi hewan dan produknya antar negara juga dapat memicu transboundary disease (penyakit yang ditularkan dari satu negara ke negara lain melalui jalur perdagangan) seperti penyakit mulut dan kuku (PMK), sapi gila (BSE), rinderpest, classical swine fever, dan flu burung (AI).

Multiplier Effect Penyakit Hewan

Kita dihadapkan pada kenyataan bahwa penyakit hewan memiliki multiplier effect yang luas. Mulai dari kerugian secara ekonomi, kesehatan masyarakat, dan lingkungan, sosial budaya, dan posisi suatu negara di hadapan dunia Internasional. Indonesia sudah merasakan efek dari penanganan yang tidak tepat dalam penyelesaian flu burung (AI). Selain kerugian ekonomi Indonesia juga mendapat sorotan tajam dari dunia Internasional akibat penanganan yang tidak tepat dalam penyelesaian flu burung.

Pengaruh Globalisasi

Salah satu komponen penting yang berperan dalam menjaga Indonesia dari ancaman masuknya material biologis berbahaya adalah pihak karantina hewan. Hal ini sangat beralasan mengingat hewan dan produknya memiliki potensi sebagai pembawa material biologis berbahaya dan hal ini memiliki dampak yang luar biasa. Baik secara ekonomi, kesehatan, maupun sosial budaya.

Jika agen biologis berbahaya asal hewan dapat masuk ke wilayah NKRI maka bukan satu atau dua pulau saja yang terancam. Tetapi, seluruh wilayah NKRI. Ini terlihat dari potensi penyebaran agen penyakit asal hewan yang memiliki pola penyebaran yang berbeda. Selain menyerang hewan agen penyakit ini juga dapat menyerang manusia (zoonosis). Pola ancaman langsung terhadap hewan dan manusia inilah yang terus mengalami perkembangan dan terus menjadi ancaman bagi keamanan hidup manusia.

Beberapa pengaruh lain yang kemungkinan terjadi:

- Transaksi perdagangan begitu tinggi
- Terjadi arus barang (keluar masuk barang kesuatu negara)
- Masuknya penyakit-penyakit dari Negara lain
- Didalam negeri dituntut perkembangan peternakan dan hasil ternak dan kemandirian
- Termasuk didalamnya isu-isu kesehatan hewan
- Membutuhkan Laboratorium sebagai pengukuhan suatu diagnosa penyakit hewan
- Kemajuan teknologi pengujian yang mutakhir
- Mengimplementasikan input-input teknologi dan pengembangan surveillans
- Balai veteriner Bukittinggi berada pada posisi hotspot karena yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka yang menjadikan arus lalu lintas laut terpadat didunia
- Perlu kewaspadaan dini (early warning) terhadap masuknya penyakit eksotik

Isu-isu Nasional Sebagai Dasar Penyusunan.

1. Renstra Kementan Tahun 2020-2024 memberikan arahan pembangunan : *Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan Gotong royong*
2. Renstra Ditjenak 2020 – 2024 dengan visi : Terwujudnya peternakan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan dalam mewujudkan pertanian Indonesia maju, mandiri dan moder.
Peternakan Indonesia yang berdaya saing mampu meningkatkan nilai tambah produk dan berorientasi ekspor. Daya saing subsector peternakan adalah kemampuan subsector peternakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mampu menggantikan produk pesaingnya dengan nilai tambah yang dihasilkan dalam setiap kegiatan produksi dan distribusi komoditas peternakan.

Peternakan Indonesia yang berkelanjutan adalah proses yang terus menerus berbasis sumber daya local untuk penyediaan pangan masyarakat. Kegiatan produksi peternakan dan kesehatan hewan tidak bertentangan dengan aspek agama, adat istiadat dan lingkungan hidup, bergerak lebih dinamis (maju), optimalisasi sumber daya secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi yang tepat guna (modern).

3. Renstra Direktorat Kesehatan Hewan dengan visi
“Terwujudnya status kesehatan yang ideal melalui pembangunan kesehatan hewan yang modern, efektif dan efisien.
4. Bertumpu pada visi Balai Veteriner Bukittinggi.
“ Terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinerinya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern.”

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun guna menindaklanjuti dan memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja, serta Permentan No. 35/permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) UPT Mandiri lingkup Kementrian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dan Peraturan Menteri Pertanian No. 45/2018 tentang standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementan.

LAKIP merupakan pertanggungjawaban unit kerja dalam mencapai sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra, RKT, Kontrak Kinerja/Perjanjian Kinerja.

I.2. Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner Bukittinggi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner adalah :

1. Kedudukan

- a. Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat dan Pascapanen.
- b. Balai Veteriner dipimpin oleh seorang Kepala .

2. Tugas

Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan

3. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut diatas, Balai Veteriner menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
- c. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;

- d. Pelaksanaan surveillan penyakit hewan dan produk hewan;
- e. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
- f. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
- g. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
- h. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/ atau sertifikasi hasil uji;
- i. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- j. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
- k. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
- l. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- m. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
- n. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
- o. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di Regional;
- p. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- q. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
- r. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan;
- s. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
- t. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;

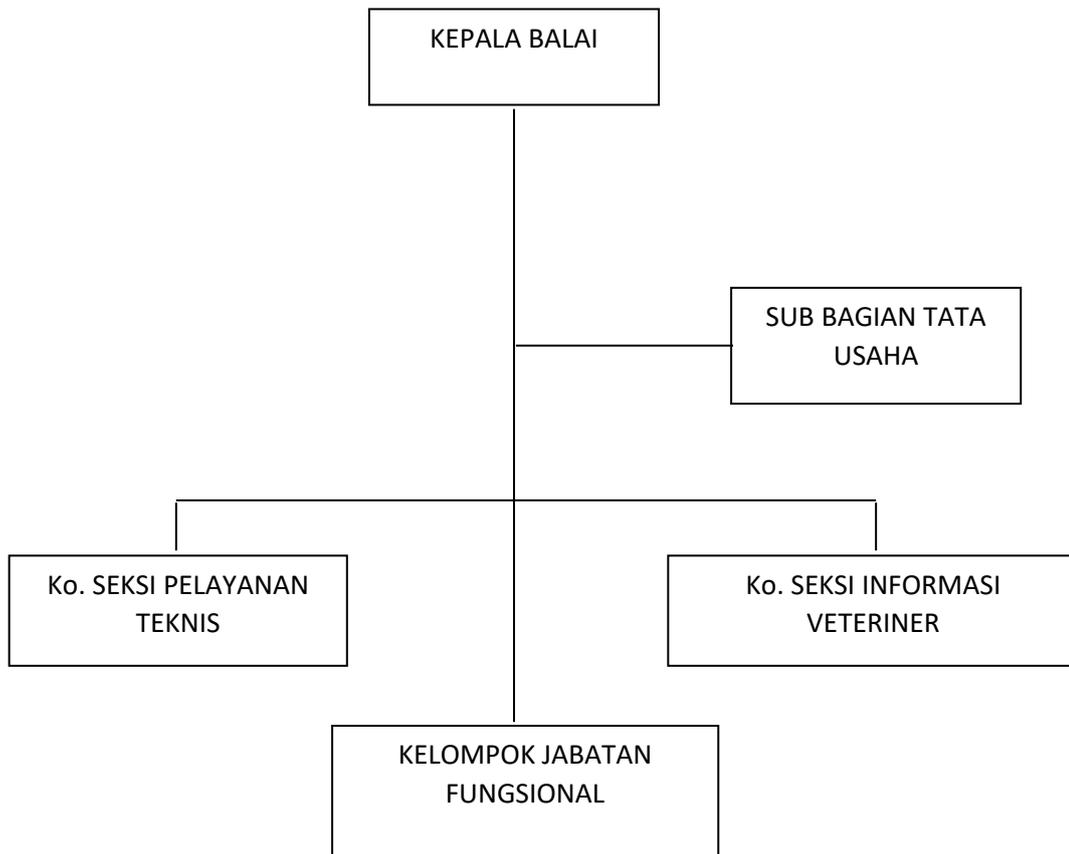
u. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

4. Susunan Organisasi

Susunan Organisasi Balai Veteriner terdiri atas :

- a. Kepala Balai
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Ko. Seksi Pelayanan Teknis
- d. Ko. Seksi Informasi Veteriner
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gb. 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Bukittinggi



1.3. Sumber Daya Manusia

Dalam Tahun Anggaran 2021 jumlah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 56 orang. Rekapitulasi menurut golongan dan umur sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pegawai menurut Golongan Ruang Gaji per Des 2021

**REKAPITULASI MENURUT GOLONGAN RUANG DAN GAJI
BALAI VETERINER BUKITTINGGI
PER : DESEMBER 2021**

No	Golongan	Ruang					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	I	0	0	0	0		0
2	II	0	4	4	2		10
3	III	0	17	6	13		36
4	IV	6	2	2	0	0	10
	Jumlah	6	23	12	15	0	56

Tabel 2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan dan Kelompok Umur 2021

**REKAPITULASI MENURUT GOLONGAN DAN KELOMPOK UMUR
BALAI VETERINER BUKITTINGGI
PER : DESEMBER 2021**

No	Gol	<-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	41-45 Tahun	46-50 Tahun	51-55 Tahun	56-60 Thn	>60 Thn	Jh
1	2	0	1	0	0	2	0	5	2	0	0	10
2	3	0	0	3	4	8	3	7	3	8	0	36
3	4	0	0	0	0	0	1	4	3	2	0	10
	Jlh	0	1	3	4	10	4	16	8	10	0	56

1.4. Anggaran

Balai Veteriner Bukittinggi pada tahun 2021 melaksanakan program Ketersediaan , akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan kegiatan yaitu pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan , penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan.

Tabel 3. Jumlah Anggaran Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2021

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	Ket
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	3.554.291.000	
2	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	3.578.818.000	
3	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	432.250.000	
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen peternakan dan Kesehatan Hewan	7.580.604.000	
	TOTAL	15.144.963.000	

BAB II

PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis (Renstra)

2.1.1. VISI DAN MISI

1. VISI

Adapun visi Balai Veteriner Bukittinggi adalah terwujudnya Regional II yang terjamin aman kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veterinerinya melalui penyidikan dan pengujian veteriner yang modern.

2. MISI

Untuk mencapai visi diatas dilakukan upaya-upaya melalui misi sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan yang ASUH
- b. Meningkatkan keterampilan dan profesionalisme personal dalam penyidikan, monitoring dan surveillans serta keterampilan personal pendukung lainnya.
- c. Melakukan revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium serta meningkatkan kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity.
- d. Memelihara dan meningkatkan jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
- e. Meningkatkan pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota.
- f. Memelihara dan meningkatkan usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis)

- g. Meningkatkan penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner.
- h. Meningkatkan kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan.
- i. Memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian, meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan produksi daging, susu, telur yang ASUH.

2.1. 2 TUJUAN

1. Terlaksananya pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan yang ASUH
2. Meningkatnya keterampilan dan profesionalisme personal dalam penyidikan, monitoring dan surveillans serta keterampilan personal pendukung lainnya.
3. Terlaksananya revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium serta meningkatnya kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity.
4. Terpelihara dan meningkatnya jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
5. Meningkatnya pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota.
6. Terpelihara dan meningkatnya usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis)
7. Meningkatnya penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner.
8. Meningkatnya kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan.

9. Terselenggaranya usaha memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian, meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan produksi daging, susu, telur yang ASUH.

2.1.3. SASARAN

1. Terlaksananya pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian dengan mengadopsi sistem ISO 9001 : 2015, ISO 17025 :2017, ISO 35001 : 2019 dan ISO 37001 : 2016
2. Meningkatnya keterampilan dan profesionalisme personal berbasis epidemiologi terapan (rancangan survey dan pengolahan data) serta keterampilan personal pendukung lainnya (pelatihan administrasi dan teknis yang dibutuhkan)
3. Terlaksananya revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium (peremajaan alat lab dan penambahan alat mutakhir) serta meningkatnya kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity (alarm, cctv, laboratory pass identity card, disposal boxes, washing hand and body system, pengaturan pembuangan limbah dll).
4. Terpelihara dan meningkatnya jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi (bertambah dari 50 menjadi 52 ruang lingkup)
5. Meningkatnya pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota (1 kali pertahun per lab aktif)
6. Terpelihara dan meningkatnya usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis) (4 penyakit yakni Hog Cholera, rabies, Brucellosis dan AI)
7. Meningkatnya penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner (infolab dan LAN system).
8. Meningkatnya kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan (sistem surveillans sharing budget)

9. Terselenggaranya usaha memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian (survei penyakit batilan), meningkatkan angka kelahiran (survei penyakit reproduksi dan semen) dan meningkatkan kesehatan daging, susu, telur yang ASUH (pemeriksaan Cemar Mikroba, Residu dan Hormon)

2.1.4 STRATEGI (CARA PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN)

Strategi Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2020-2024 didasarkan pada upaya pencegahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Bukittinggi ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 457/Kpts/OT.210/8/2001, dan disempurnakan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner, Kebijakan Teknis Kesehatan Nasional, kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner memasuki era globalisasi dan DIPA pada Balai Veteriner Bukittinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka penjabaran kebijakan program dan kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi dalam upaya pemantapan program pembangunan peternakan sesuai dengan kebijakan kesehatan hewan yaitu diarahkan untuk :

- Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular
- Pembebasan wilayah dari Penyakit Hewan Menular Strategis
- Pelayanan kesehatan hewan
- Pengamanan wilayah dari penyakit hewan

- Sistem informasi kesehatan hewan yang handal
- Pelayanan prima hasil pengujian

Sedangkan kebijakan kesehatan masyarakat veteriner diarahkan untuk :

- Mendorong terciptanya keamanan pangan pada produk peternakan
- Mendorong kepedulian terhadap pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
- Mendorong kepedulian dalam penerapan kesejahteraan terhadap hewan

2.1.5. RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN

1. Meningkatkan kemampuan SDM dibidang Administrasi dan Teknis
2. Melakukan revitalisasi sarana dan prasarana jalan komplek,peralatan dan bangunan
3. Melakukan peremajaan (renovasi) dan Pemutakhiran peralatan
4. Meningkatkan jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
5. Meningkatkan pembebasan penyakit Hog Cholera dan Anthrax, rabies dan AI
6. Meningkatkan performans pelaporan dan bulletin
7. Meningkatkan kemajuan menyebarkan teknologi informasi

- Intranet
- Website

8. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan

- SMS Centre
- Kotak saran
- Website

2.2. Indikator Kerja Utama (IKU)

Adapun program dan kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi yang akan dilaksanakan sampai 2021 adalah : program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas dengan kegiatan yaitu pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan , penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan. Kegiatan prioritas yang telah dan akan dilaksanakan dituangkan dalam kegiatan yang ada dalam DIPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Kerja Utama Tahun 2021

No.	Indikator Kerja Utama	Target	Satuan	Anggaran
	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	8.223	sampel	4,876,774,000
1.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1,000	sampel	252,923,000
2.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI	2,700	sampel	294,090,000
3.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	2,000	sampel	269,833,000
4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	515	sampel	97,640,000
5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	871	sampel	138,753,000
6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan lainnya	100	sampel	47,619,000
7.	Penyidikan dan pengujian Penyakit ASF	500	sampel	200,101,000
8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit viral lainnya	200	sampel	92,767,000
9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial lainnya	137	sampel	66,253,000
10.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	200	sampel	52,717,000
	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	750	sampel	431,250,000
11.	Monitoring dan Surveilans Keamanan Produk Hewan	750	Sampel	431,250,000

Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2020	Keterangan
1	Meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert	
2	Meningkatkan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produk ternak	2	Ternak Ruminansia potong	44 Kelompok masyarakat	
3	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Hewan	3	Pelayanan Kesehatan Hewan	1 layanan (12375 ekor)	
4	Meningkatkan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	4	Pengamatan dan Identifikasi penyakit hewan	10 layanan (8223 Sampel)	
5	Meningkatkan layanan kesehatan masyarakat Veteriner	5	Mutu dan keamanan produk hewan	750 Produk	

Tabel 6 : Target Jumlah sampel tahun 2021

No.	Kegiatan	Satuan Indikator Kinerja	Target 2021
	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan		8,223
1.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Jumlah sampel kegiatan	1,000
2.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI	Jumlah sampel kegiatan	2,700
3.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Jumlah sampel kegiatan	2,000
4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Antrhax	Jumlah sampel kegiatan	515
5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	Jumlah sampel kegiatan	871
6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan lainnya	Jumlah sampel kegiatan	100
	Penyidikan dan pengujian Penyakit ASF	Jumlah sampel kegiatan	500
8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit viral lainnya	Jumlah sampel kegiatan	200
9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial lainnya	Jumlah sampel kegiatan	137
10.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	Jumlah sampel kegiatan	200
	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah sampel kegiatan	750
11.	Monitoring dan Surveilans Keamanan Produk Hewan	Jumlah sampel kegiatan	750

2.3. Perjanjian Kinerja

Kontrak kinerja kepala Balai Veteriner Bukittinggi dengan direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan dilaksanakan pada tanggal Bulan Desember 2020 dan direvisi pada Bulan September 2021. Kontrak kinerja tersebut berupa kesanggupan dari pihak Kepala Balai Veteriner Bukittinggi untuk mewujudkan target kinerja program Ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas pada tahun 2020. Kontrak kinerja tersebut sebagai berikut;

2.3.1 Kinerja Bulanan dan Triwulan

- a. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. **15.144.963.000,-** (Lima Belas Milyar Seratus Empat Puluh Empat Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah)
- b. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I 10,42%, II 18,75%, III 29,17%, IV 37,5%, V 47,92%, VI 56,25%, VII 64,58%, VIII 75,0%, IX 83,33%, X 91,67%, XI 100% dan XII 100%.
- c. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
- d. Penyelesaian Kerugian Negara (KN)

2.3.2. Kinerja Tahunan

Tabel 7. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2021	Ket
1	Meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert	
2	Meningkatkan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produk ternak	2	Ternak Ruminansia potong	44 Kelompok masyarakat	
3	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Hewan	3	Pelayanan Kesehatan Hewan	1 layanan (12375 ekor)	
4	Meningkatkan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	4	Pengamatan dan Identifikasi penyakit hewan	10 layanan (8223 Sampel)	
5	Meningkatkan layanan kesehatan masyarakat Veteriner	5	Mutu dan keamanan produk hewan	750 Produk	

8. Alokasi Anggaran Kontrak Kinerja 2021

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	Ket
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	3.554.291.000	
2	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	3.578.818.000	
3	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	432.250.000	
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen peternakan dan Kesehatan Hewan	7.580.604.000	
	TOTAL	15.144.963.000	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran tahun 2021, Balai Veteriner Bukittinggi telah menetapkan 5 (lima) sasaran yang akan dicapai. Kelima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan beberapa indikator kinerja. Realisasi sampai akhir tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 5 sasaran kinerja telah dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 259/Kpts/RC.020/M/05/2020 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024 tanggal 4 Mei 2020 dan Permentan No. 135/permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Veteriner Bukittinggi pada tabel berikut.

Tabel. 9. Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021

No	Sasaran	Program Kegiatan		Sumber Data
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Laporan dan jumlah sampel
2.		Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI		
3.		Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis		

		4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Antrhax	
		5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	
		6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan lainnya	
			Penyidikan dan pengujian Penyakit ASF	
		8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit viral lainnya	
		9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial lainnya	
		10.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	
2.	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	11.	Monitoring dan Surveilans Keamanan Produk Hewan	Laporan dan jumlah sampel

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Veteriner Bukittinggi dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasi.

3. 2. PENCAPAIAN SASARAN

Tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Realisasi Kegiatan Kontrak Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2021	Realisasi	Ket
1	Meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert	3,56 Skala Likert	
2	Meningkatkan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produk ternak	2	Ternak Ruminansia potong	44 Kelompok masyarakat	22 kelompok	Rekanan tidak dapat menyelesaikan pekerjaan

						(wanprestasi)
3	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Hewan	3	Pelayanan Kesehatan Hewan	1 layanan (12375 ekor)	1 layanan (13.421 ekor)	Terdiri dari 7.500 obat obatan dan 5.921 obat obatan + BOP gangrep dan pedet
4	Meningkatkan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	4	Pengamatan dan Identifikasi penyakit hewan	10 layanan (8223 Sampel)	10 layanan (12.386 sampel)	
5	Meningkatkan layanan kesehatan masyarakat Veteriner	5	Mutu dan keamanan produk hewan	750 Produk	1022 produk	

Tabel 11: Capaian Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2021

No.	Sasaran Program Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan			
	1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1,000	1205	120,5
	2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI	2,700	5087	188,4
	3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	2,000	2226	111,3
	4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Antrhax	515	536	104,08
	5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	871	915	105,05
	6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan lainnya	100	484	484
	7. Penyidikan dan pengujian Penyakit ASF	500	566	113,2
	8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit viral lainnya	200	336	168
	9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial lainnya	137	573	418,2
	10. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	200	458	229
		8.223	12.386	150,63
2.	Pengawasan mutu dan keamanan produk Hewan			
	11. Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	750	1022	136,3

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2021 secara keseluruhan menunjukkan hasil telah mencapai keberhasilan melebihi 100% sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2021, jika dirata rataan 150,63%. Terdapat realisasi kegiatan melebihi 200% yaitu kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit lainnya dan penyidikan dan pengujian penyakit bacterial lainnya, hal ini disebabkan meningkatnya kegiatan pembebasan penyakit dan pelayanan kepada UPT.

Pada tahun ini juga dilakukan pembinaan laboratorium laboratorium tipe B dan laboratorium tipe C. Pembinaan poskeswan juga telah dilakukan pada beberapa poskeswan yang ada di wilayah kerja. Pembinaan laboratorium tipe B lebih diarahkan kepada pengujian PCR sehubungan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan daerah propinsi. Pembinaan laboratorium tipe C atau puskesmas lebih diarahkan kepada pengujian parasitologi dan serologi simple, beberapa laboratorium pengujian rabies metoda FAT dan RIAD.

Peranan Balai Veteriner Bukittinggi dalam melaksanakan sasaran strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan melaksanakan kegiatan surveilans, penyidikan penyakit, diagnosa laboratorium penyakit hewan dengan melaksanakan program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan.

Kegiatan penyediaan benih dan bibit ternak serta peningkatan produksi ternak tahun 2021 adalah dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan ternak ruminansia potong kecil ternak kambing lokal. Proses kegiatan berjalan dengan baik, berpedoman pada Juknis Keputusan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan no. 7542/Kpts/HK.160/F/04/2021 tentang Perubahan atas keputusan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan no. 11161/Kpts/PK.000/F/10/2020 tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Ternak serta Peningkatan Produksi Ternak Tahun Anggaran 2021.

Sebanyak 44 kelompok di Propinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung telah dilakukan CPCL, bimbingan teknis beternak kambing dan telah dilakukan proses pengadaan ternak. Namun dalam perjalanan proses penyediaan oleh Penyedia tidak dapat menyelesaikan pekerjaan, sampai akhir tahun anggaran penyedia tidak dapat menyediakan Bank Garansi (BG) sehingga putus kontrak, akhirnya pada akhir tahun anggaran di bayarkan yang sudah di drop ke kelompok ternak. Jumlah kelompok yang berhasil di drop ternak kambing sebanyak 22 kelompok dan terdapat satu kelompok belum cukup jumlahnya dari 44 kelompok yang direncanakan . Realisasi kegiatan penyediaan benih dan bibit ternak ruminantia potong serta peningkatan produk ternak sebanyak 542 ekor dari target 1100 ekor (49,27%).

Kegiatan penyediaan benih dan bibit ternak ruminansia kecil mengalami kendala dalam hal penyediaan ternak setelah di tunjuk pelaksana kegiatan. Informasi penyedia yang menang dalam pengadaan kambing kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi juga mengadakan di empat tempat lainnya, sehingga kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Untuk kegiatan selanjutnya untuk lebih teliti dalam memverifikasi penyedia yang akan ditunjuk sebagai pemenang tender.

Pemenuhan pangan asal ternak program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas dilaksanakan dengan kegiatan pelayanan kesehatan hewan. Pelayanan kesehatan hewan dengan kegiatan penanganan gangguan reproduksi dan kesehatan pedet. Kegiatan dengan pemberian obat-obatan sebanyak 12.375 ekor ternak yang terdiri dari 7.500 pemberian obata obatan dan 4,875 pemberian obat-obatan dan biaya operasional penanganan gangrep. Kegiatan pelayanan kesehatan hewan berhasil dilaksanakan dengan realisasi 13.421 ekor (108,45% dari target 12.375 ekor).

Kegiatan peningkatan ketersediaan pangan berkualitas dicapai dengan salah satu pokok kegiatan yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan reproduktivitas ternak sapi lokal dan diimplemtasikan dengan kegiatan ; pengembangan usaha

pembiakan dan penggemukan sapi lokal, pengembangan integrasi ternak sapi dan tanaman, optimalisasi IB (Inseminasi Buatan) dan INKA (Intensifikasi Kawin Alam), penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan, penyelamatan betina produktif. Kegiatan tersebut di atas Balai Veteriner melakukan pembinaan dilokasi kegiatan dengan melakukan penyuluhan dan surveilans penyakit hewan dengan pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium.

Kegiatan pengendalian penyakit dan penanggulangan penyakit menular strategis dan zoonosis dilakukan 10 kegiatan; penyidikan dan pengujian penyakit Rabies, Avian Influenza, Brucellosis, Anthraks, Hog Cholera/CSF, ASF, parasite, penyakit bacterial dan viral lainnya serta penyidikan dan pengujian penyakit hewan lainnya. Pada tahun 2021 berhasil melakukan pengambilan spesimen sebanyak **13.408** sampel yang terdiri dari **12.386** sampel pengamatan dan identifikasi penyakit hewan dan **1.022** sampel pengawasan mutu produk dan telah dilakukan pemeriksaan, serta hasil pemeriksaan dan rekomendasi telah disampaikan ke aplikasi.

Pada tahun 2014 Balai Veteriner Bukittinggi bekerjasama dengan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat telah berhasil **membebaskan penyakit Hog Cholera** di propinsi Sumatera Barat dan tahun 2021 dapat mempertahankan dan secara bertahap akan membebaskan regional II. Kegiatan pengambilan sampel darah babi pada tahun 2021 berhasil diperoleh sampel sebanyak 915 dari target 871 (105,05%). Kegiatan penyidikan ini dapat terlaksana disebabkan oleh tingginya komitmen Dinas Peternakan Propinsi Jambi dan Riau dalam rangka pembebasan Hog Cholera dan populasi ternak babi masyarakat meningkat dan dalam rangka pemantuan penyakit ASF yang pada tahun 2020 terjadi kasus penyakit **African Swine Fever** yang sebelumnya penyakit eksotik, terjadi di Kabupaten Pasaman dan Mentawai. Kegiatan penyidikan dan pengujian Penyakit ASF pada tahun 2021 berjalan dengan baik, dengan jumlah sampel 566 sampel dari target 500 sampel (113,2%). Hasil penyidikan dan pengujian penyakit ASF pada tahun 2021 seluruh wilayah regional II telah tertular penyakit ASF. Kegiatan penyidikan berhasil

mendeteksi penyakit secara dini dan memberikan saran terhadap penyebaran penyakit tersebut.

Pada tahun 2014 juga telah dilakukan kegiatan **pembebasan Rabies** di Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat, Kab Meranti Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau dan pada tahun 2015 ditetapkan sebagai daerah bebas rabies SK menteri pertanian tanggal 7 April 2015 dan berhasil dipertahankan sampai tahun 2021. Pada akhir tahun 2015 terjadi kasus rabies di Pulau Bengkalis yang sebelumnya daerah bebas rabies secara historis. Maka pada tahun 2016 dan dilanjutkan sampai tahun 2021 dilakukan kegiatan pembebasan kembali rabies di Pulau Bengkalis secara epidemiologi. Kegiatan yang dilakukan berupa rapat koordinasi, sosialisasi, penghitungan populasi ternak anjing, eliminasi, pengisian kuesener, pengambilan sampel dan analisa epidemiologi. Pada tahun 2021 kegiatan pembebasan rabies Pulau Bengkalis belum selesai, sedang dalam proses pengajuan ke komisi ahli dan akan dilanjutkan pada tahun berikutnya. Kegiatan penyidikan dan pengujian rabies di regional II berhasil pengambilan sampel sebanyak 1.205 sampel.

Dalam hal mempertahankan status kesehatan hewan regional II tetap **bebas Brucellosis** dari hasil kegiatan penyidikan dan pengujian sebanyak 2226 sampel sudah dilaksanakan kegiatan test and sloughter . Pada tahun 2021 pengambilan sampel Brucellosis dilakukan dengan metode pengambilan sampel aktif ke lapangan, dan sampel pasif dikirim oleh dinas peternakan sehingga pemantaun lebih luas dapat dilakukan.

Pada Tahun 2021 kejadian penyakit yang menyolok dan menyebabkan kematian ternak adalah Jembrana Diseases. Pada kegiatan pengambilan sampel penyakit viral lebih diarahkan kepada Jembrana Diseases, dengan jumlah sampel 336 sampel . Pemeriksaan dilakukan secara PCR dan hasil pemeriksaan ditemukan penyakit JD di beberapa lokasi baru.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Avian Influenza dilakukan hampir di seluruh wilayah dan kegiatan pembebasan AI di kepulauan Riau dan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sampel yang diperoleh sebanyak 5.087 sampel dari target

2.700 sampel (188,4%), kegiatan pengambilan sampel dapat dilaksanakan dengan mudah sehubungan dengan tingginya komitmen pemerintah daerah dalam rencana pembebasan penyakit.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Anthrax di lakukan di daerah endemis diperoleh sampel sebanyak 536 sampel dan tidak ditemukan positif penyakit Anthrax.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit parasiter mencapai 229%, 458 sampel dari target 200 sampel. kegiatan ini merupakan kegiatan yang pengambilan sampel nya bisa pada kegiatan lainnya. Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit bacterial lainnya sebanyak 573 sampel dari target 137 sampel, kegiatan ini lebih di arahkan ke pemantauan penyakit di UPT pusat atau daerah

3. 3. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

Pencapaian capaian indikator kinerja menurut ketentuan yang ada yaitu dengan menggunakan formulir penetapan kinerja dilanjutkan dengan menggunakan formulir evaluasi kinerja, sebagai standar pengukuran kinerja yang telah ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Dalam menentukan capaian kinerja di Balai Veteriner Bukittinggi meliputi penetapan indikator kinerja (indikator kinerja yang dipakai) pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja.

Dalam pengukuran kinerja Balai Veteriner Bukittinggi melalui beberapa cara sebagai berikut :

- a. Perbandingan dengan tingkat kinerja yang direncanakan
- b. Perbandingan dengan tingkat kinerja sebelumnya
- c. Perbandingan dengan sasaran yang dicapai dalam satu periode jangka menengah.

Dalam menilai evaluasi kinerja Balai Veteriner Bukittinggi meliputi pembobotan terhadap setiap indikator kinerja yang digunakan pada setiap kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilannya perhitungan-perhitungan dalam rangka menilai keberhasilan setiap kegiatan. Sebelum mengukur kinerja kegiatan, terlebih dahulu mengukur sub kegiatan atau tolak ukur dalam DIPA tiap tahun anggaran, terutama yang berkaitan erat dengan masing-masing kegiatan itu sendiri.

Analisa dan evaluasi capaian kinerja tahun 2021 Balai Veteriner Bukittinggi dapat dijelaskan:

Sasaran 1 : Pelayanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 10 indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 12. Capaian indikator kinerja kegiatan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan Menular

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Capaian kinerja		Satuan keluaran	Capaian Kinerja
		Target IKK	Realisasi IKK		
1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1,000	1205	Sampel	120,5%
2	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	2,700	5087	Sampel	188,4%
3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	2,000	2226	Sampel	111,3%
4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	515	536	Sampel	104,08%
5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	871	915	Sampel	105,05%
6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan lainnya	100	484	Sampel	484%
7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit ASF	500	566	Sampel	113,3%

8	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	200	336	Sampel	168%
9	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial lainnya	137	573	Sampel	418,2%
10	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasite	200	458	Sampel	229%
	Total	8.223	12.386		150,63%

Kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular tidak terdapat kendala yang begitu berarti dan memenuhi target sampel sesuai dengan kontrak kinerja. Hal ini dikarenakan sudah diantisipasi dengan kegiatan analisa risiko kegiatan surveillan dan monitoring dengan membuat TOR kegiatan. Secara persentase sudah terpenuhi.

Sasaran 2 : Pelayanan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 13. Capaian indikator kinerja Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Monitoring dan Surveilans Residu dan Careman Mikroba	750	1.022	136,3
	750	1.022	136,3

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 14. Perbandingan jumlah sampel hasil pemeriksaan Balai veteriner Bukittinggi

Indikator Kinerja	2018	2019	2020	2021	2016	2017
1. Surv dan Mon Penyakit Rabies	1.491	1387	1382	1205	1.658	1.421
2. Surv dan Mon Penyakit Avian Influenza	10.279	9514	6782	5087	11.848	13.01
3. Surv dan Mon Penyakit Brucellosis	7.504	6841	4229	2226	9.949	7.528
4. Surv dan Mon Penyakit Hog Cholera	636	1162	808	915	1.263	1.048
5. Surv dan Mon Penyakit Anthrax	467	329	283	536	480	527
6. Surv dan Mon Penyakit Eksotik		366	194	566	1.904	602
7. Surv dan Mon Penyakit Gangguan Reproduksi		544	284	484	1.489	1.075
8. Surv dan Mon Penyakit Jembrana	726	780	705	336	1.378	1.049
9. Investigasi Penyakit Hewan			673	233	672	294
10. Surveilans Penyakit Hewan di UPT	13.298	1295	4434	458	1.905	1.803
11. Pen Gangguan Reproduksi Pada Sapi/kerbau	6.808	8488	578	7500		1.075
12. Pen Gangguan Reproduksi (Daerah Sumber Bibit)				5921		12.162
Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan	1.101	1599	1942	1022	1.513	1.734
	36.186	32305	22.294	26.829	34.059	30.318

Dari kuantitatif terdapat kecenderungan naik pada tahun 2021, tapi secara persentase target tahunan cenderung stabil yaitu 150,63%. Pada 2021 jumlah kegiatan lebih banyak difokuskan ke kegiatan penyidikan penyakit dan peningkatan ketersediaan pangan. Beberapa kegiatan ke lapangan yang tidak melakukan pengambilan sampel seperti pembinaan laboratorium dan poskeswan dan monitoring.

3.4. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan dalam mencapai visi dan Misi Balai Veteriner Bukittinggi melalui 1 (satu) program yang ada telah dialokasikan anggaran yang berasal dari Rupiah Murni setelah revisi sebesar Rp. 15.780.045.000 dan hanya menggunakan anggaran APBN dengan menghasilkan kegiatan utama yaitu :

Tabel 15. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2021

No	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	4,876,774,000	4,738,062,143	97.16
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak	2,891,417,000	1,780,598,670	61.58
3	Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Veteriner	431,250,000	430,736,804	99,58
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	7,580,604,000	7,534,589,590	99.39
	JUMLAH	15,780,045,000	14,483,987,207	91,79

Tabel 16. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	2021			2020		
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi
Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	4,876,774,000	4,738,062,143	97.16	5,204,242,000	5,050,978,435	97.06
Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak	2,891,417,000	1,780,598,670	61.58	550,000,000	519,796,119	94.51
Penjaminan Pangan Asal Hewan yang Aman dan Halal dan berdaya saing	431,250,000	430,736,804	99.58	12,956,773,000	12,817,175,053	98.92
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	7,580,604,000	7,534,589,590	99.39	7,230,000	7,220,800	99.87
Total	15,780,045,000	14,483,987,207	91.79	18,718,245,000	18,395,170,407	98.27

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran Kinerja Balai Veteriner Bukittinggi telah tercapai dengan baik diatas 90%, tetapi turun dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Sasaran ini dicapai dengan 1 program, yaitu : program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas yaitu pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular , penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak, peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat veteriner dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan rincian sebagai berikut:

- Indikator kinerja sasaran Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis dicapai melalui program penyidikan dan pengujian sebanyak 10 kegiatan dengan outputnya berupa hasil pengambilan dan pemeriksaan sampel sebanyak 12.386 sampel (150,63%) dan 10 laporan penyidikan dan pengujian penyakit Rabies, Avian Influenza, Brucellosis, Hog Cholera, Anthrax, penyakit lainnya, penyakit viral lainnya, penyakit bakteri lainnya, penyakit parasiter dan ASF

- Indikator kinerja pengawasan mutu dan keamanannya dicapai melalui kegiatan Monitoring dan Surveilans Residu dan Careman Mikroba dengan output kegiatan hasil pemeriksaan sampel daging, susu, telur dan produk asal hewan sebanyak 1.002 sampel (136,3%) dan 1 buah laporan akhir.

3. 5. Capaian Kinerja Lainnya

Kegiatan Balai Veteriner selain pelaksanaan pengambilan sampel dan pengujian yang merupakan kegiatan strategis, melaksanakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan-kegiatan pelayanan dan hal-hal yang menunjang pelayanan pada tahun 2021, sebagai berikut:

- Berhasil mempertahankan akreditasi 50 ruang lingkup pengujian dan penambahan 2 ruang lingkup pengujian ISO 17025 :2017.
- Mempertahankan dan meng update 9001: 2008 jadi 9001: 2015 dan ISO 37001 : 2016 dengan melaksanakan sertifikasi dengan lembaga sertifikasi yang baru yaitu Garuda Sertifikasi Indonesia.
- Sertifikasi ISO 35001 : 2019
- Melakukan tender pengadaan ternak Bamber (2 tender) dan 76 paket LS pengadaan peralatan dan bahan laboratorium.
- Memelihara dan meningkatkan usaha pembebasan PHMS, pada tahun 2014 ini berhasil membebaskan penyakit Hog Cholera dan tahun 2021 berhasil mempertahankan di propinsi Sumatera Barat dan pembebasan rabies di Kabupaten Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat, Kabupaten Meranti Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau yang masih menunggu SK Mentri Pertanian.
- Pada tahun 2021 telah dilaksanakan kalibrasi alat, surveillans akreditasi dan beberapa pertemuan dan workshop; Pertemuan Jejaring Laboratorium , pertemuan Teknis Keswan dan Kesmavet, Workshop Pembebasan AI dan Rabies di Prop. Kepri dan Kab. Mentawai, Workshop Pembebasan Hog Cholera, Bimtek Petugas Lapangan dan iSIKHNAS Modul Surveillans, pertemuan Peningkatan Kompetensi

Laboratorium, Workshop Sinkronisasi Kegiatan Puskesmas/Lab Type B/C (1,2), Workshop Kesmavet dan Keswan.

3. 6. Hambatan dan Kendala

Dalam pelaksanaan kinerja balai tidak ditemukan hambatan dan kendala yang berarti, walaupun situasi covid 19 tetap terlaksana dengan baik, tetapi untuk kegiatan penyediaan benih dan bibit terdapat kendala bahwa penyedia tidak dapat menyelesaikan pekerjaan. Untuk meningkatkan kinerja yang lebih dari kinerja yang ditargetkan ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan:

- Anggaran yang terbatas sehingga kita menyesuaikan kegiatan dengan anggaran yang tersedia.
- Wilayah kerja yang sangat luas dengan jarak yang membutuhkan mencapai lokasi membutuhkan personil dan fasilitas kendaraan yang lebih banyak.
- Dalam pelaksanaan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan membutuhkan koordinasi dan kerjasama dari UPT dan pusat dengan jajaran daerah dan Badan atau instansi lainnya.
- Ada beberapa Kit pengujian yang tidak tersedia sehingga Balai Veteriner Bukittinggi mensubkontrakkan ke laboratorium lainnya atau meminta aplikasi ke laboratorium lain.
- Kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- Melakukan verifikasi penyedia lebih teliti dan mencari informasi tambahan tentang pekerjaan yang sedang dilaksanakan penyedia.

3. 7. TINDAK LANJUT

Dari beberapa hal yang perlu ditingkatkan di atas Balai veteriner Bukittinggi telah melakukan upaya dan tindak lanjut yang perlu dilakukan:

- Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan atau dinas yang membidangi peternakan kabupaten/kota dan propinsi sedini mungkin mensinkronkan kegiatan dan pendanaan sehingga dapat meningkatkan capaian out come yang lebih nyata.
- Mengusulkan ke pusat penambahan pegawai

- Meningkatkan pembinaan dan kerjasama dengan dinas peternakan dalam pengambilan sampel dengan memberikan fasilitas peralatan untuk penyakit tertentu.
- Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan dan UPT lainnya yang ada di daerah dan menyarankan kepada dinas peternakan atau pelaku peternakan untuk berkoordinasi dengan pusat atau instansi lainnya.
- Meningkatkan sosialisasi dan edukasi ke lapangan maupun Dinas Peternakan untuk kegiatan-kegiatan yang baru ataupun pengalaman tahun sebelumnya belum ada.
- Koordinasi dan melakukan MOU dengan Kejaksaan Negri untuk mendampingi kegiatan Balai

BAB IV

P E N U T U P

Dalam pelaksanaan tupoksi Balai Veteriner melaksanakan program dan kegiatan yang merupakan salah satu penunjang keberhasilan Program Pembangunan Peternakan yang didasari Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan “Terwujudnya peternaklan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan dalam mewujudkan pertanian Indonesia maju, mandiri dan moder”. Untuk menunjang keberhasilan dari visi tersebut maka Balai Veteriner Bukittinggi mempunyai Visi “ Terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinerinya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern”.

Dalam pelaksanaan program Balai Veteriner Bukittinggi ditunjang dana APBN yang cukup, sehingga dalam melaksanakan kegiatan program tidak banyak hambatan yang berarti. Dari hasil evaluasi kinerja menunjukkan bahwa nilai capaian kinerja tahun anggaran 2021 sebesar 150,63% dengan realisasi keuangan 91,79% Berarti pelaksanaan kinerja di Balai Veteriner Bukittinggi berjalan dengan baik.

Lampiran 1. Kontrak Kinerja Balai Veteriner Tahun 2021

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gigih Tri Pambudi

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Bukittinggi

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Nasrullah

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

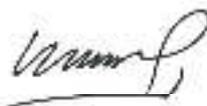
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2021

Pihak Kedua,



Nasrullah

Pihak Pertama,



Gigih Tri Pambudi

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) BUKITTINGGI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. 15.144.963.000,- (Lima Belas Milyar Seratus Empat Puluh Empat Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah)
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (58,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran :
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) :

II. Kinerja Tahunan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert
2.	Meningkatkan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produk ternak	Ternak Ruminansia Potong	44 Kelompok Masyarakat
3.	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Hewan	Pelayanan Kesehatan Hewan	1 Layanan (12375 Ekor)
4.	Meningkatkan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	10 Layanan (8223 sampel)
5.	Meningkatkan layanan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Mutu dan Keamanan Produk Hewan	750 Produk

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan		Anggaran
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp. 3.554.291.000
2.	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp. 3.578.818.000
3.	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 431.250.000
4.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp. 7.580.604.000
Jumlah		Rp 15.144.963.000,-

Terbilang : (Lima Belas Milyar Seratus Empat Puluh Empat Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah)

Jakarta, September 2021

Pihak Kedua,



Nasrullah

Pihak Pertama,



Gigh Tri Pambudi



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GIGIH TRI PAMBUDI

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Bukittinggi

Saya berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, September 2021

Kepala Balai,

Gigih Tri Pambudi